

**GRAFIS**  
**PERENCANAAN MUSEUM SENI DAN BUDAYA DI DAERAH**  
**KABUPATEN TORAJA UTARA**  
**SULAWESI SELATAN**



**IMELDA MANGUMA**

**2109 13 87**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**  
**YOGYAKARTA**  
**2013**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Perencanaan Museum Seni dan Budaya di Daerah Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan**  
Nama Mahasiswa : **Imelda Manguma**  
No. Mahasiswa : **21.09.1387**  
Mata Kuliah : **Tugas Akhir**  
Semester : **Gasal**  
Fakultas : **Arsitektur dan Desain**  
Universitas : **Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta**

Kode : **TA8306**  
Tahun : **2013/2014**  
Prodi : **Teknik Arsitektur**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:  
**16 Oktober 2013**

Yogyakarta, 17 - Oktober - 2013

Dosen Pembimbing I,

  
**Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.**

Dosen Pembimbing II,

  
**Ir. Priyo Pratikno, MT.**

Dosen Penguji I,

  
**Ir. Eddy Christianto, MT., IAI.**

Dosen Penguji II,

  
**Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

PERENCANAAN MUSEUM SENI DAN BUDAYA DI DAERAH KABUPATEN TORAJA UTARA,  
SULAWESI SELATAN

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 - 10 - 2013.



**Imelda Manguma**

21 09 1387

## TUGAS AKHIR


### PERENCANAAN MUSEUM SENI DAN BUDAYA DI DAERAH KABUPATEN TORAJA UTARA – SULAWESI SELATAN

Diajukan kepada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain  
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,  
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Teknik.


Disusun Oleh:  
**IMELDA MANGUMA**  
21.09.1387


Diperiksa di : Yogyakarta.  
Tanggal : 17 – Oktober – 2013

Dosen Pembimbing I,

  
**Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.**

Dosen Pembimbing II,

  
**Ir. Priyo Pratikno, MT.**

  
**DUTA WACANA**

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

  
**Ir. Eddy Christianto, MT., IAI.**



# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
KERANGKA BERPIKIR .....	1
TORAJA UTARA .....	2
LATAR BELAKANG .....	3
POTENSI SEBAGAI TEMPAT WISATA .....	4
STUDY LITERATUR .....	5
STUDY PRESEDEN .....	7
ANALISIS KAWASAN DAN SITE .....	9
ANALISIS MUSEUM .....	11
KONSEP PERANCANGAN.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	21

©UKYDWN

# KERANGKA BERPIKIR

Kabupaten Toraja Utara adalah salah satu daerah yang terkenal dengan pariwisata, yaitu objek wisata alam, dan objek wisata budaya



Museum seni dan Budaya

Bagaimana ?

Pengumpulan data :  
1. Data primer  
2. Data Sekunder

Tujuannya ??

Untuk memenuhi kebutuhan, beberapa fasilitas dan sarana yang belum di miliki oleh kabupaten toraja utara

Dimana ??

Lokasi site :  
Berada di kelurahan singki', kecamatan Rantepao, kabupaten Toraja Utara.

Transformasi Gambar

Programing

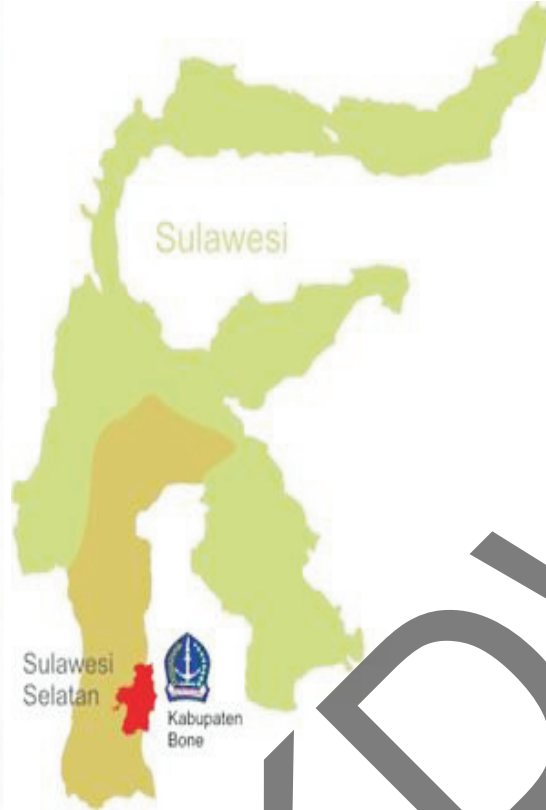
Analisis

Konsep

- Studi Literatur  
- Studi Preseden



# PROFIL DAN GAMBARAN FISIK DAERAH TORAJA UTARA



Kabupaten Toraja Utara dengan luas wilayah 1.151,47 km<sup>2</sup> atau sebesar 2,5 % dari luas Provinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 km<sup>2</sup>), secara yuridis terbentuk pada tanggal 21 Juli tahun 2008 dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 28 tahun 2008, dimana sebelumnya wilayah ini merupakan bagian dari Kabupaten Tana Toraja. Secara administrasi Kabupaten Toraja Utara terdiri dari 21 (dua puluh satu) kecamatan

Secara administrasi Kabupaten Toraja Utara berbatasan sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mamuju (Propinsi Sulawesi Barat), dan Kabupaten Luwu Utara;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu, dan Kota Palopo;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja;
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja.

Secara geografis, Kabupaten Toraja Utara terletak antara 2° – 3° Lintang Selatan dan 119° – 120° Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Toraja Utara memiliki topografi sebagai wilayah pegunungan dengan ketinggian 704 – 1.646 meter dpl. Sementara dalam hal iklim, termasuk beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 14° -26° celcius dengan tingkat kelembaban udara antara 82 % - 86 %.



Sungai Sa'dan



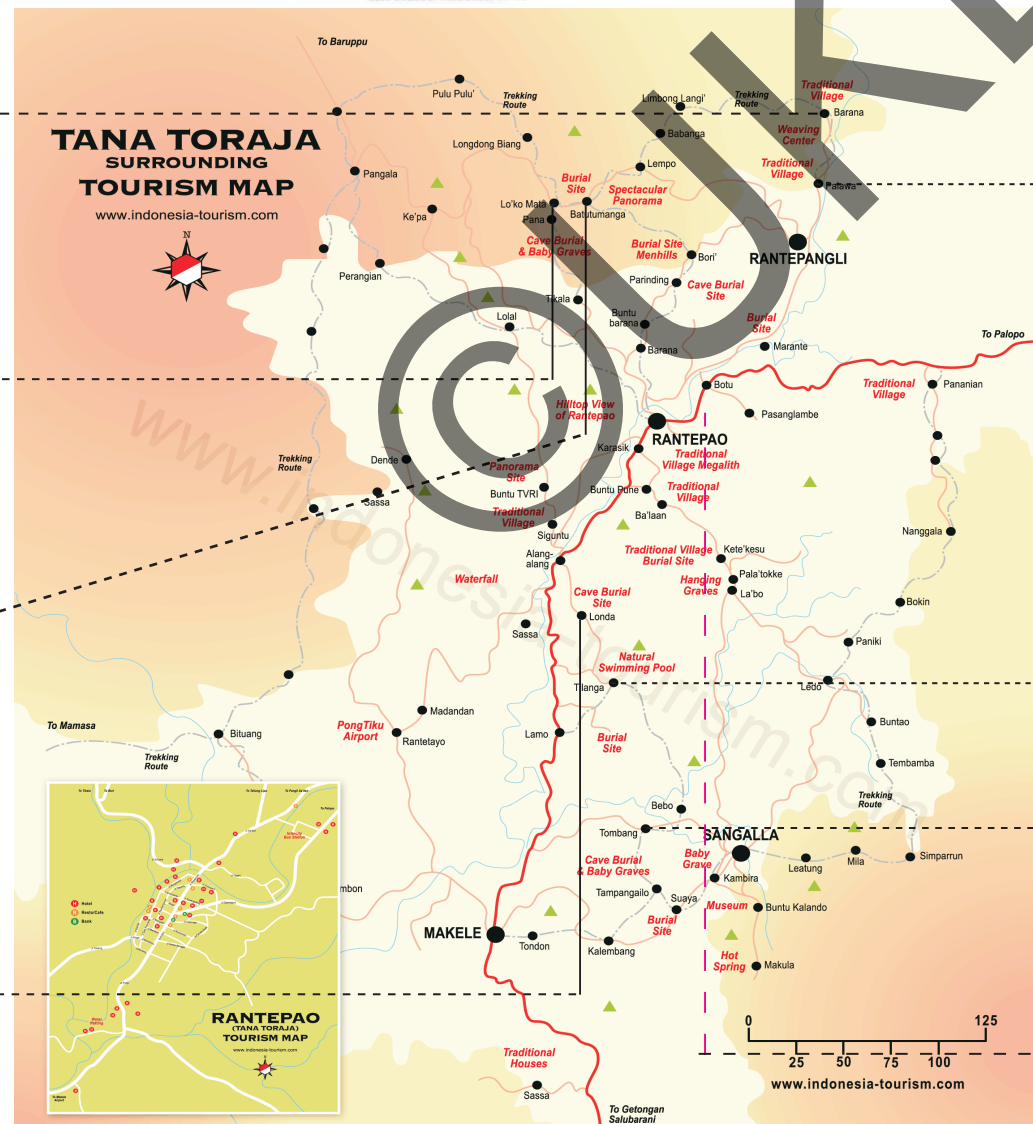
Lo'ko' Mata



Batutumonga



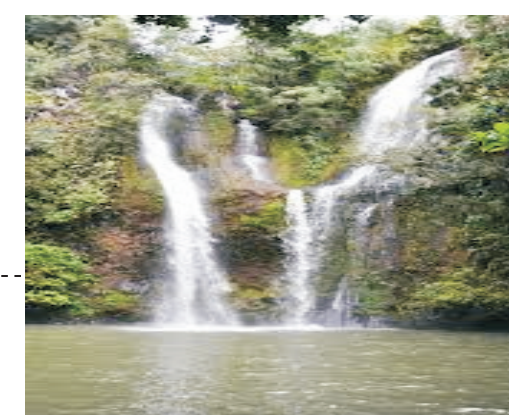
Londa



To' Palawa'



Tilanga'



Air mancur lili'kira



Danau butan (limbong)

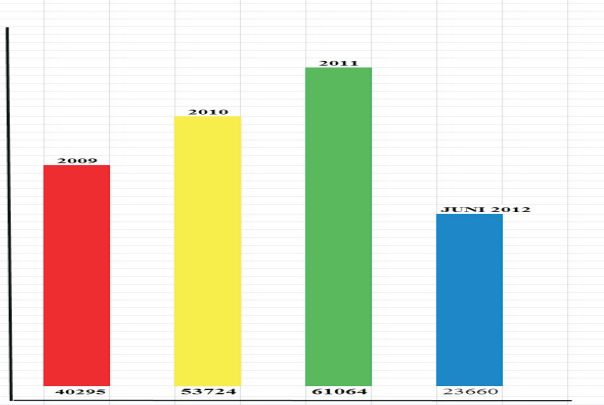


# LATAR BELAKANG

## TORAJA UTARA

### Jumlah wisatawan 2012

GRAFIK KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA  
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



### Selayang Pandang

Toraja Utara terletak di wilayah pegunungan tengah Provinsi Sulawesi Selatan

\* Secara Administratif, sejak juni 2008 Toraja Utara terbentuk dari hasil pemekaran, yaitu Tanah Toraja ibukota Makale dan Toraja Utara sendiri beribukota Rantepao.

\* Salah satu sektor unggulan di Toraja Utara adalah Pariwisata di antaranya berupa objek wisata budaya dan objek wisata alam.

\* Upacara adat dan ritual masyarakat Toraja Utara seperti rambu solo' (upacara kematian) dan rambu tuka' (upacara kegembiraan) merupakan salah satu kegiatan yang menarik wisatawan ke Toraja Utara.

\* Adanya pemekaran wilayah menyebabkan pemerintahan kabupaten Toraja Utara mengembangkan sektor pariwisata melalui program dan kegiatan melalui :

Karena pemekaran wilayah sehingga terdapat beberapa fasilitas dan sarana yang tidak dimiliki oleh kabupaten Toraja Utara dan masuk dalam program pembangunan :

1. Kantor Dinas Pemerintahan
2. Pasar Seni
3. Museum dll

Untuk benda-benda peninggalan budaya masyarakat Toraja seperti artefak dan benda-benda berharga lainnya di simpan di rumah tongkonan milik pemangku adat, salah satunya adalah tongkonan sangalla' yang kemudian di jadikan museum.

Di Toraja Utara umumnya, tiap desa atau (lembang) memiliki koleksi benda-benda ini hanya akan dipertunjukkan apabila ada acara daerah atau festival.

### Koleksi Museum di Tongkonan Sangalla'

Museum Buntu Kalando adalah satu-satunya museum yang ada di Tana Toraja dan menyimpan benda-benda pusaka yang jumlahnya sekitar 700 jenis koleksi. Museum ini tepatnya berada di Kecamatan Sangalla' dengan jarak + 10km dari kota Makale-ibukota Tana Toraja.

MUSEUM ini sebenarnya adalah tongkonan yang dimiliki oleh keluarga Puang Sangalla. Tongkonan ini kemudian difungsikan sebagai museum oleh Pemerintah Tana Toraja. Di dalamnya tersimpan berbagai benda pusaka dan peninggalan budaya Toraja jaman dulu.

Alat Pertanian



Alat - alat dapur



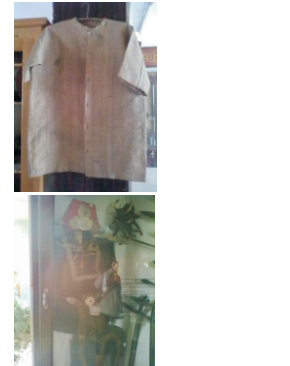
Alat Tenun



Barang-barang antik



Pakaian adat kebesaran



Alat musik



Senjata Tradisional



Roda Pengangkut jaman dulu



### KEKURANGAN :

- Tidak terdapat sistem pemeliharaan dan pengelolaan museum yang layak
- Sistem manajemen museum tidak diperhatikan
- Lokasi cukup jauh dari pusat kota
- Kondisi halaman yang tidak terawat menciptakan suasana yang kurang menarik bagi pengunjung
- Tidak adanya sistem keamanan yang layak mengakibatkan benda-benda tertentu tidak dipajang, kecuali saata cara daerah.
- Kondisi museum yang dihuni oleh pemilik rumahnya mengakibatkan pengunjung kurang bebas. Sejak krisis moneter tahun 1997

Keberadaan museum ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat setempat baik itu dari segi pemeliharaan benda-benda koleksi maupun dana pengelolaan museum.



Sa'dan To'barana'



Sa'dan Sangkombong



Kawasan Rumah Adat Pallawa'



Art Center dan Pusat Kota



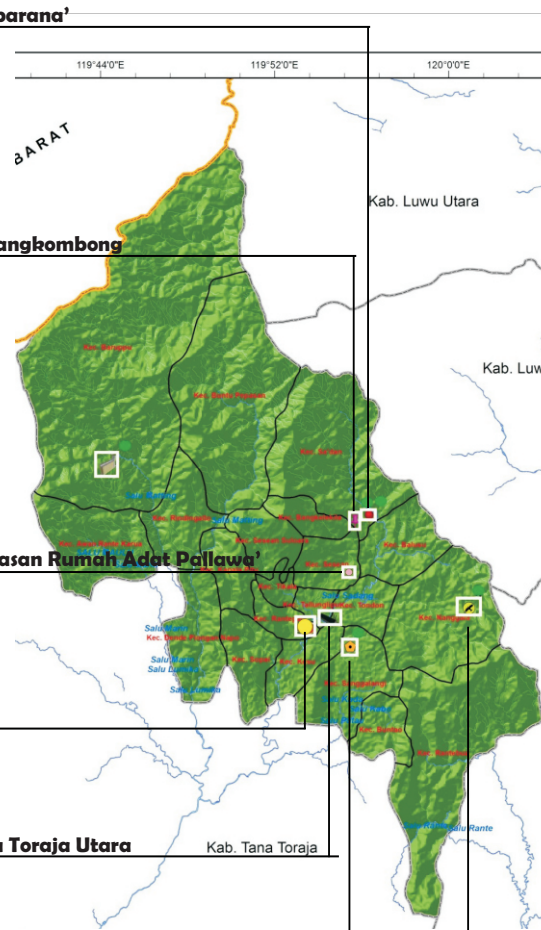
Pasar Bolu Toraja Utara



Objek wisata Londa



Penanian

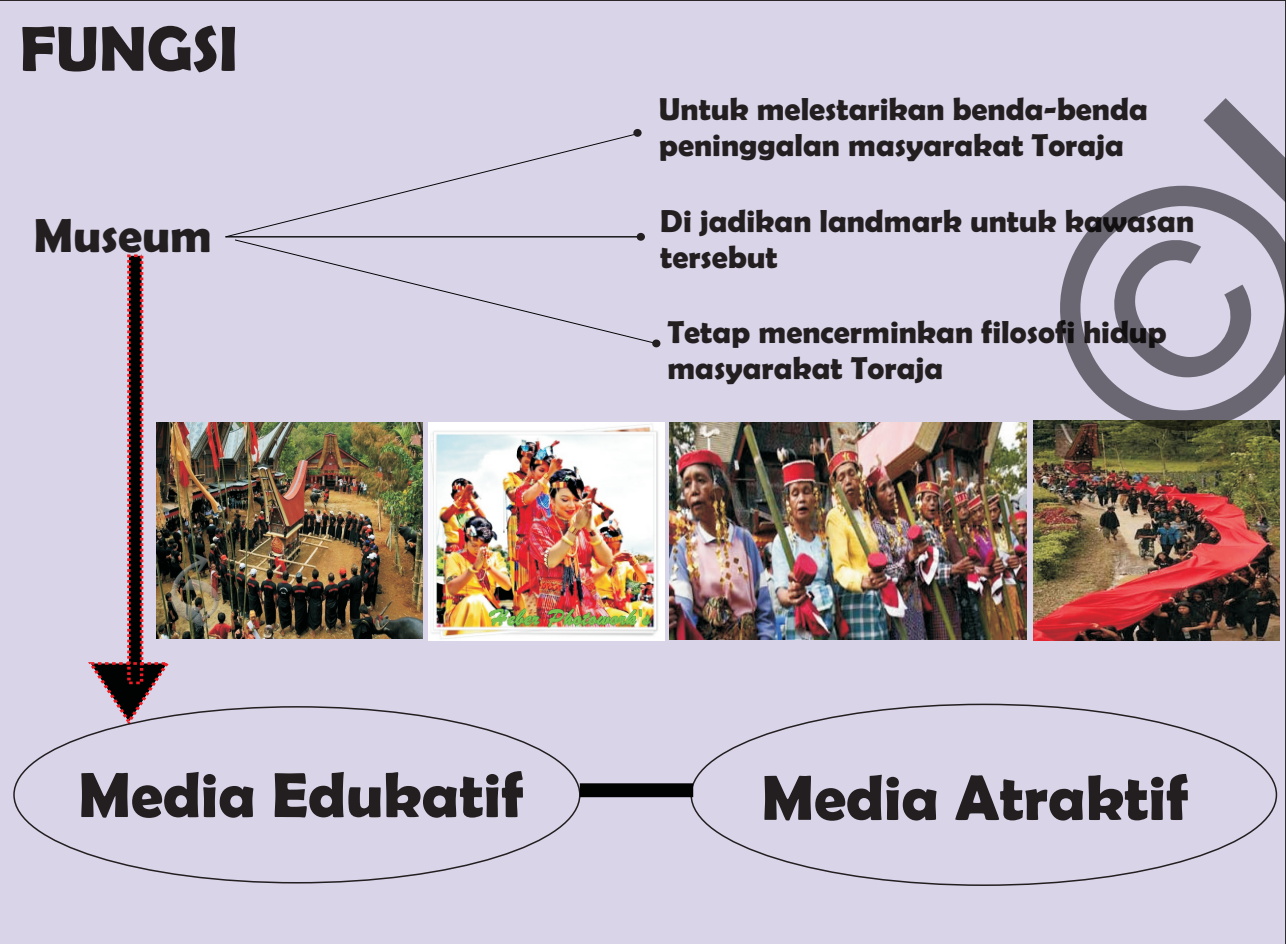
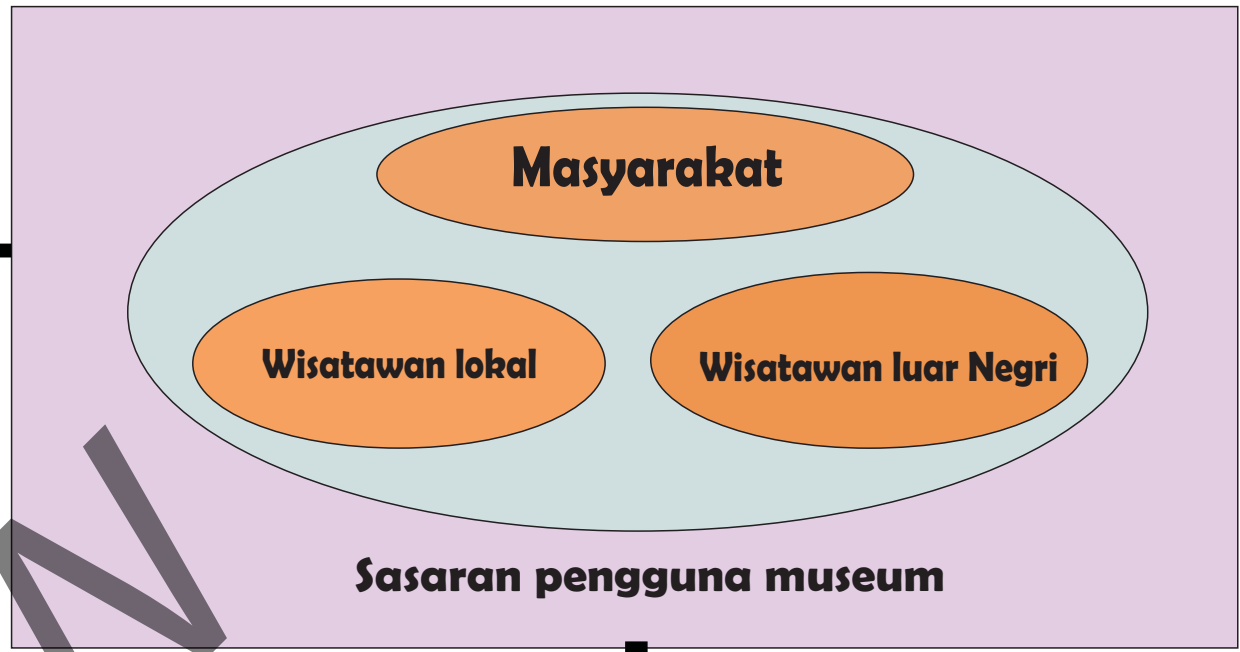
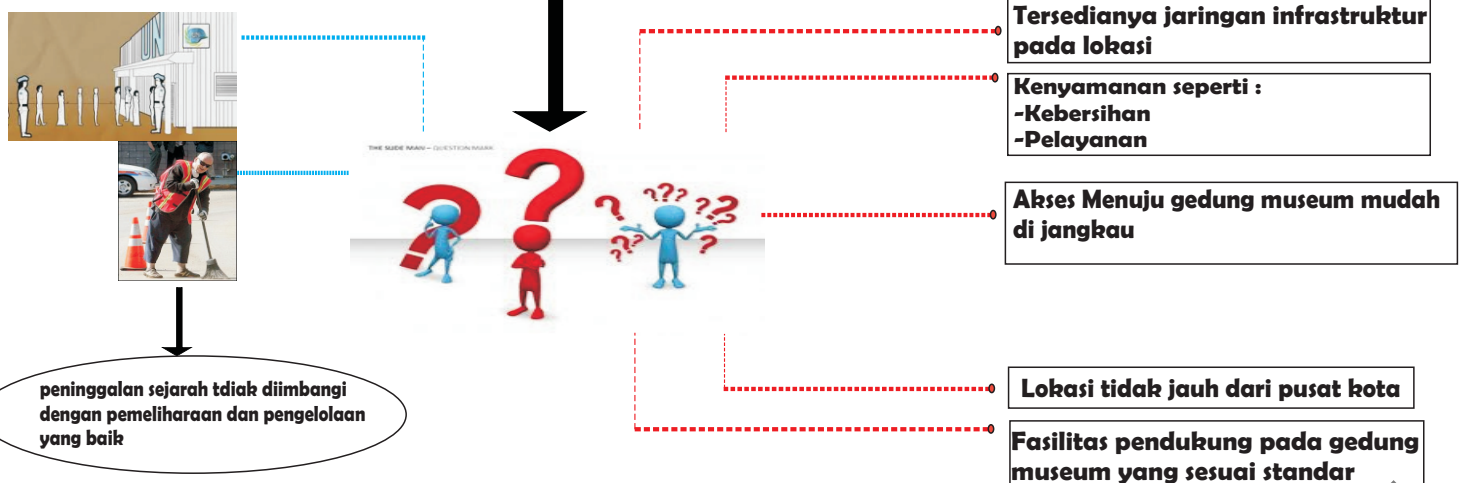




# POTENSI SEBAGAI TEMPAT WISATA



Kuburan bayi, Kambira      Museum Buntu Kalando, Sangalla'



## PERENCANAAN MUSEUM SENI DAN BUDAYA

**Kenapa kelurahan singki', ba'lele ?**

1. Fungsi kawasan sebagai Areal pengembangan/pembangunan sarana perkantoran dan bangunan pelengkap.
2. Dekat dengan pusat kota
3. Dekat dengan pusat-pusat perbelanjaan
4. Sangat mudah di akses dari berbagai tempat

**Kenapa Museum ?**

1. Saat ini kurangnya fasilitas pendukung sebagai tempat untuk mengelola dan mempromosikan hasil karya seni dan budaya Toraja
2. Belum ada wadah resmi untuk menampung para pengrajin dan seniman Toraja dalam berkarya.
3. Di Toraja Utara belum ada museum

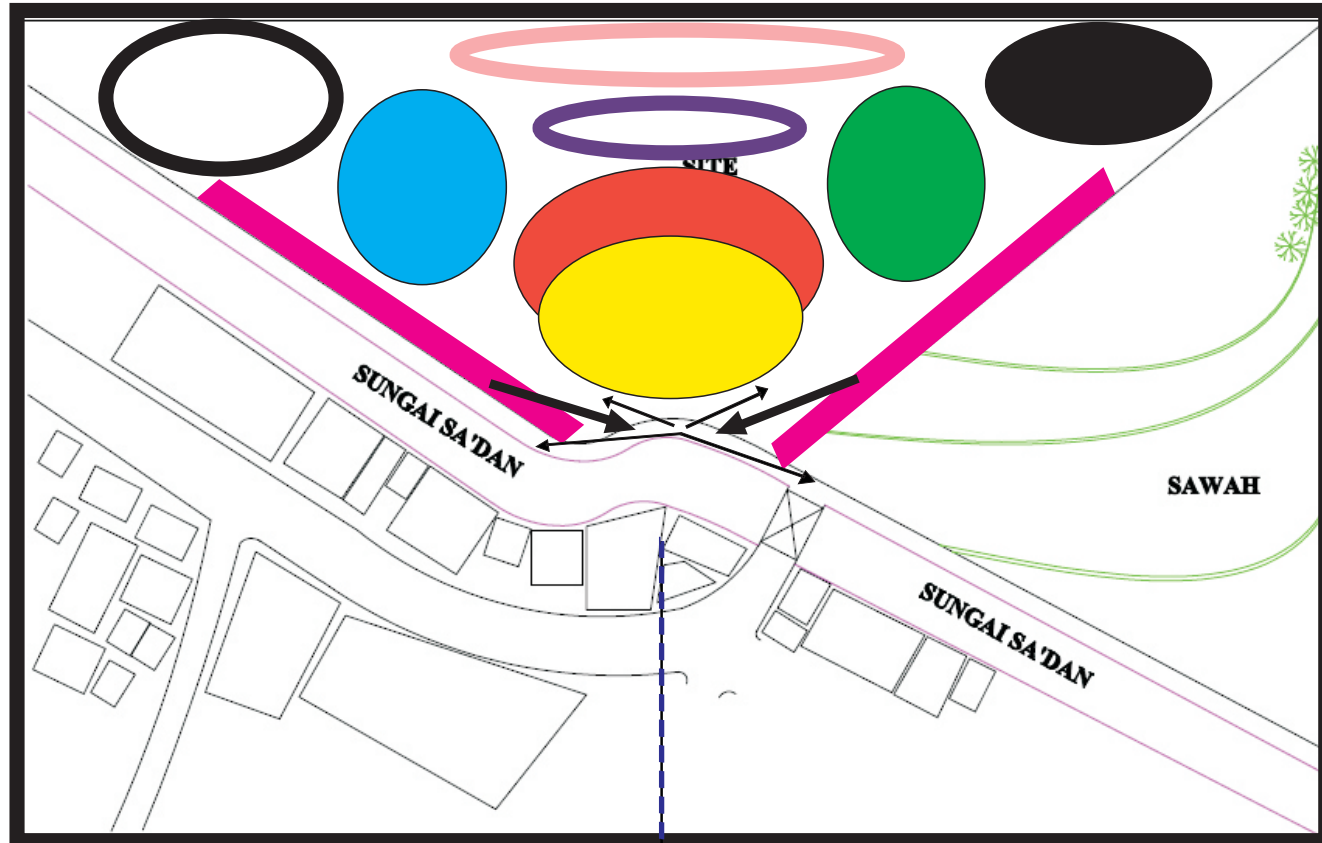
**Kenapa Museum di kawasan singki' ?**

1. Di kawasan singki' terdapat beberapa tempat penghasil pakaian adat Toraja, alat musik tradisional, dan patung
2. Memenuhi peraturan dan standar untuk merancang sebuah museum
3. Tersedianya jaringan Infrastruktur
4. Dekat dengan beberapa objek wisata

# KONSEP PERANCANGAN

## ZONNING

### Zonning dan sirkulasi luar bangunan (site)



Luas total kebutuhan ruang = 9581,46 m<sup>2</sup>

Luas site = 18000 m<sup>2</sup>

KDB = maksimum 60 %

Luas massa bangunan = 10800 m<sup>2</sup>

sisa Luas site = 1218,54 m<sup>2</sup> akan dipergunakan sebagai ruang terbuka hijau

1. Pada bagian penzonningan didasari dengan analisis kebutuhan program dan juga pola kegiatan pengunjung beserta pengelola dan karyawannya. Anak panah yg Berwarna hitam merupakan pola masuk dan keluar pada site yang langsung mengarah ke tempat parkir.



2. Ruang Utama merupakan fasilitas pelayanan umum, unit ini merupakan inti penting dalam gedung museum, sehingga peletakkannya harus mudah di akses oleh unit-unit yang lain.



7. Sebuah bukit yang di atas puncaknya terdapat menara salib.



8. Terdapat Rumah adat tradisional Toraja (Tongkonan), dan di lengkapi dengan lumbungnya.



3. Ruang parkir di letakkan di area bagian depan dekat dengan jalan masuk, di sebelah kiri dan kanan bangunan utama.



4. Masih merupakan ruang utama, unit yang penting namun di diletakkan di bawah bangunan bawah tanah, dan lebih ke semi public.



5. Ruang untuk fasilitas layanan teknik dan layanan service, unit berfungsi untuk kelangsungan gedung Museum di letakkan di dekat unit utama, agar mudah di akses.

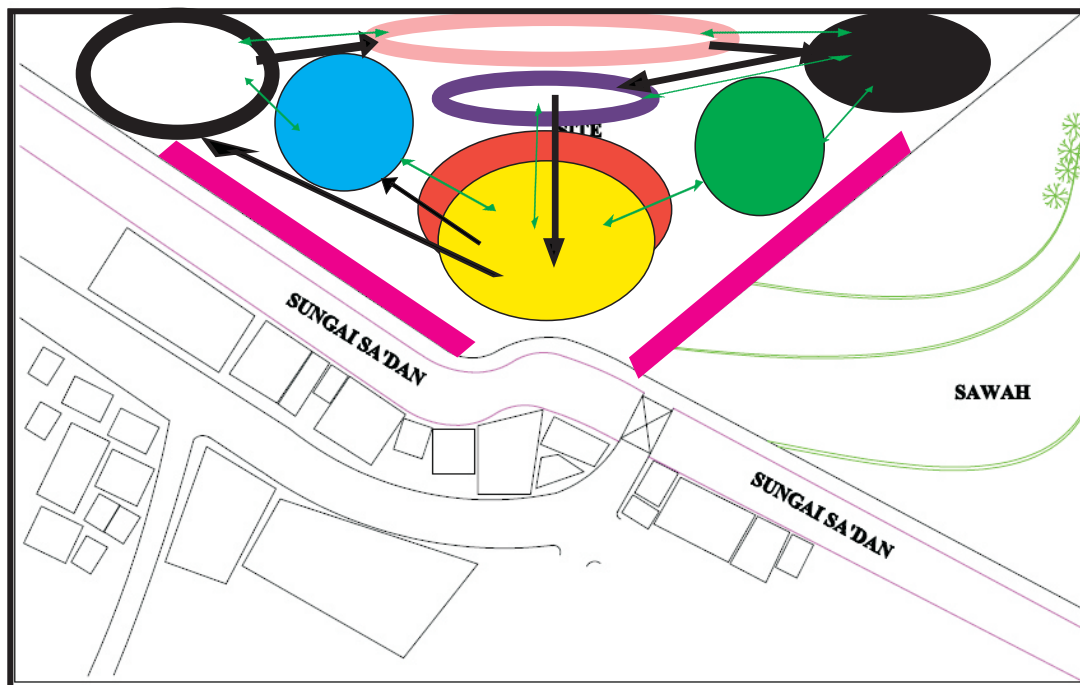


6. Ruang pengelola merupakan area kantor pengelola. diletakkan berdekatan dengan unit utama, agar mudah di akses oleh pengunjung yang berkepentingan.



9. Terdapat sebuah kuburan batu, sampai saat ini masih di gunakan oleh masyarakat setempat.

### Sirkulasi dalam bangunan



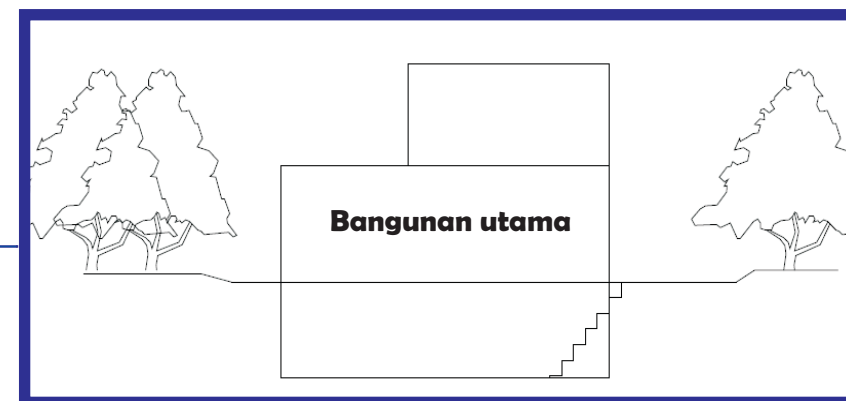
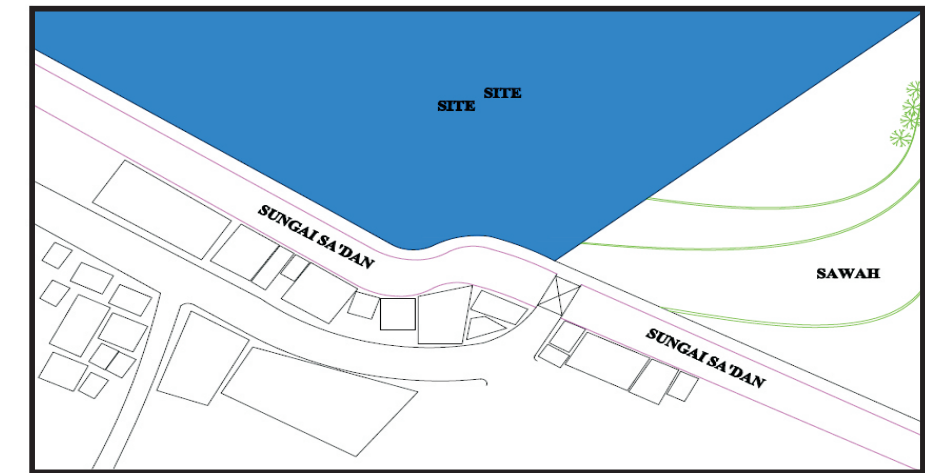
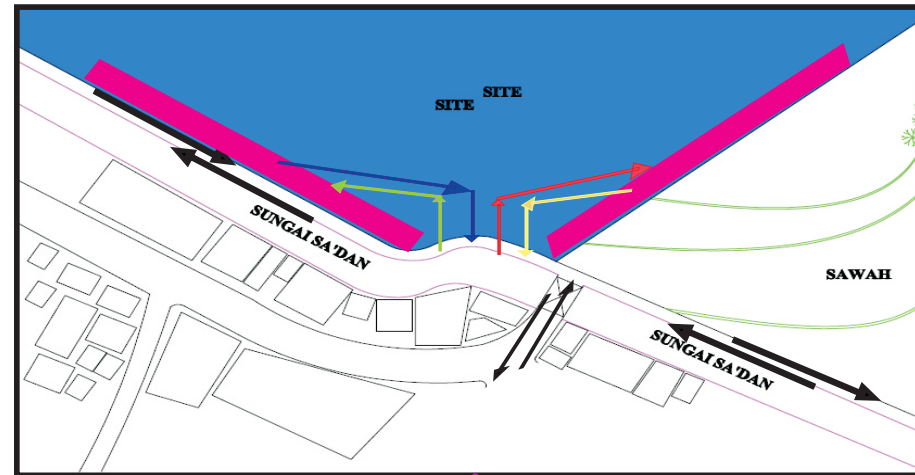
→ Sirkulasi Pengelola/Karyawan

→ Sirkulasi Pengunjung

### Zonning Vertikal

Pada bagian penzonningan vertikal ini akan direncanakan untuk 3 lantai. 1 lantai berada di bawa tanah, masih di fungsikan untuk unit utama, namun semi public

### Konsep Sirkulasi kendaraan



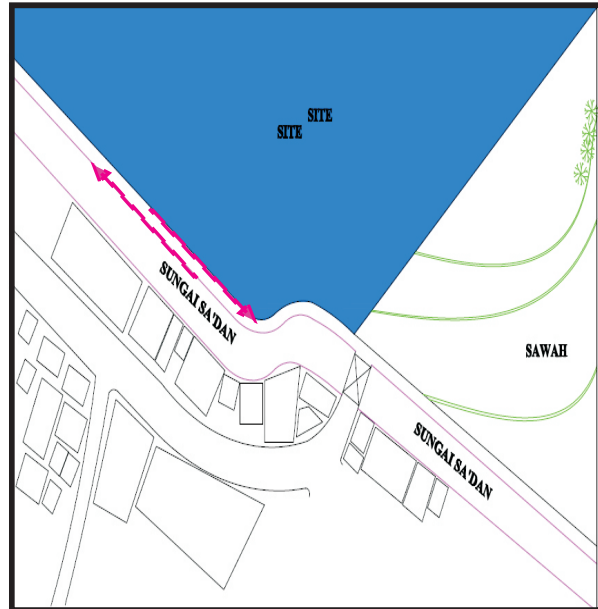
- Jalur masuk motor
- Jalur keluar motor
- Jalur keluar mobil
- Jalur masuk mobil
- Sirkulasi Jalan

Orientasi bangunan menghadap ke arah Selatan (menghadap ke Ba'lele singki') Sinar matahari dapat diperoleh cukup maksimal karena di sekitar site tidak ada bangunan yang terlalu tinggi sehingga sinar matahari tidak terhalangi. Dan juga dapat diolah untuk mengurangi pemakaian energi penerangan pada siang hari. Untuk mengurangi kelebihan sinar matahari pada bangunan dapat dilakukan dengan mekanisme kontrol cahaya alami (shading devices, reflective glass, double fasade, dll)



# KONDISI TAPAK SITE

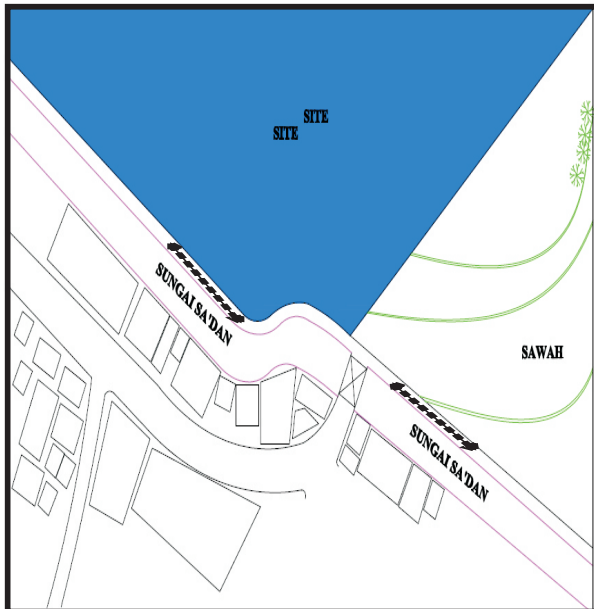
## \*Sirkulasi Pejalan kaki



→ sirkulasi depan site

\*tidak adanya jalur pedestrian bagi pejalan khaki pada pinggir jalan depan site

## \*Sirkulasi Kendaraan



Sirkulasi kendaraan 1 arah pada jalan depan site

## \*Kebisingan



~ : kebisingan terhadap site

\* Kebisingan dari arah jalan raya disebelah selatan diakibatkan ramainya jalan oleh kendaraan dan mobil proyek.

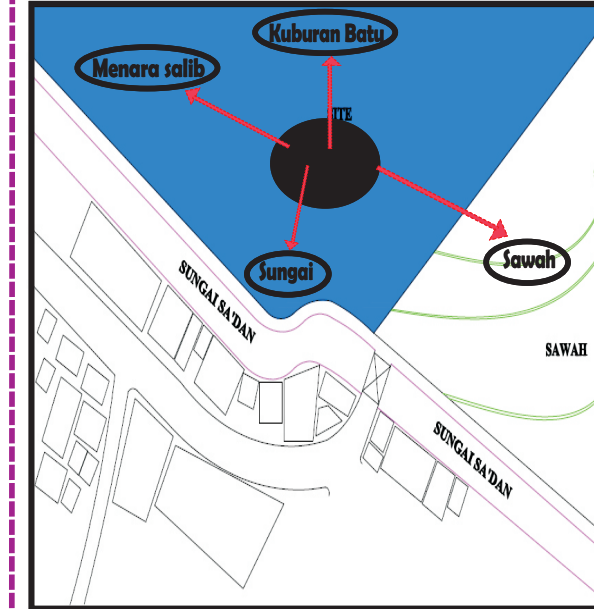
## \*Orientasi Bangunan



→ orientasi bangunan komersil sekitar site

\*Kebanyakan bangunan komersil membelakangi site, dan tidak semua bangunan komersial sekitar site yg berorientasi ke arah jalan

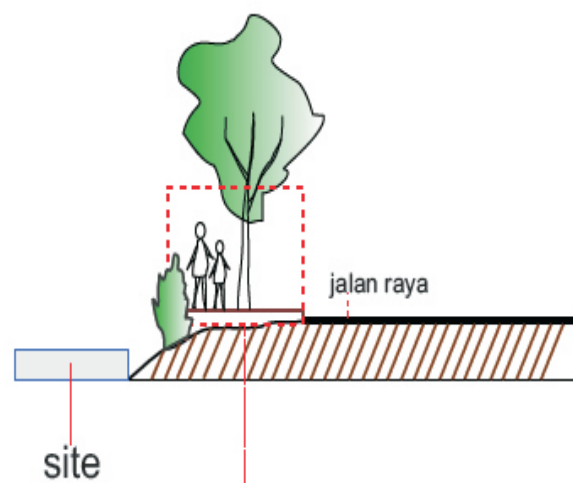
## \*View dari Site



- 1 view menghadap ke jalan ( X )
- 2 view menghadap Menara salib dari site ( OK )
- 3 view menghadap ke persawahan dibagian timur site ( OK )
- 4 view menghadap ke arah utara site dengan kuburan batu ( OK )

## GAMBARAN RENCANA

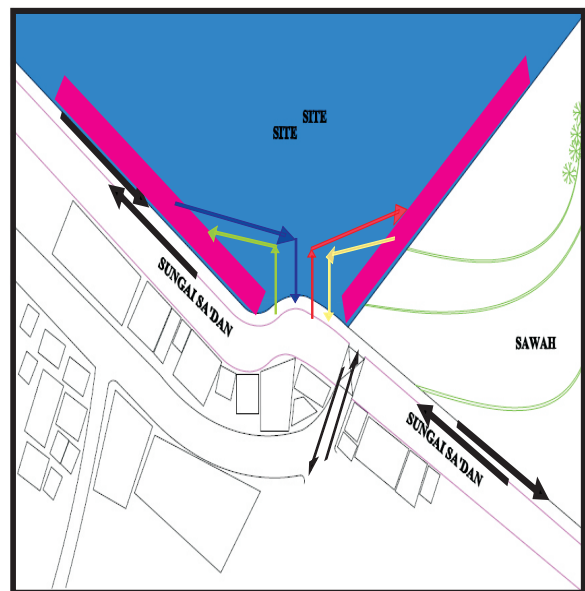
### \*Sirkulasi Pejalan kaki



merencanakan jalur pedestrian dipinggir jalan site

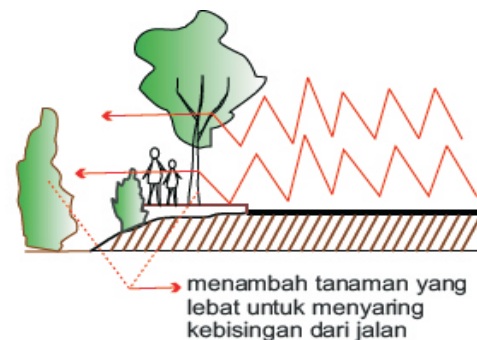
Potongan a - a

### \*Sirkulasi Kendaraan



- Jalur masuk motor
- Jalur keluar motor
- Jalur keluar mobil
- Jalur masuk mobil
- Sirkulasi Jalan

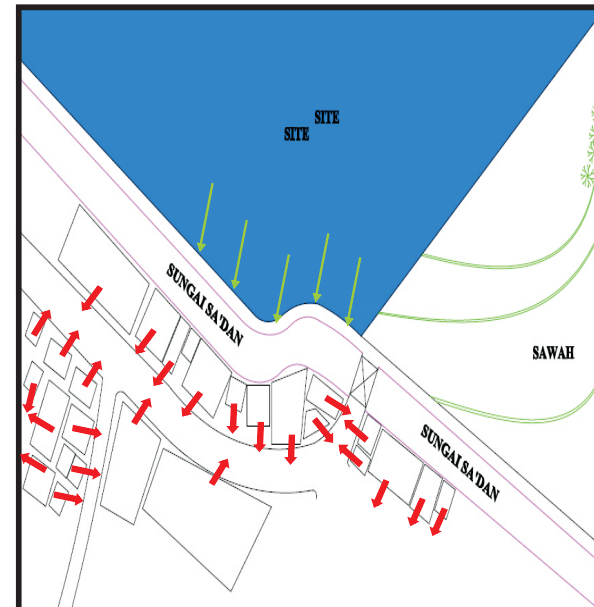
### \*Kebisingan



menambah tanaman yang lebat untuk menyaring kebisingan dari jalan

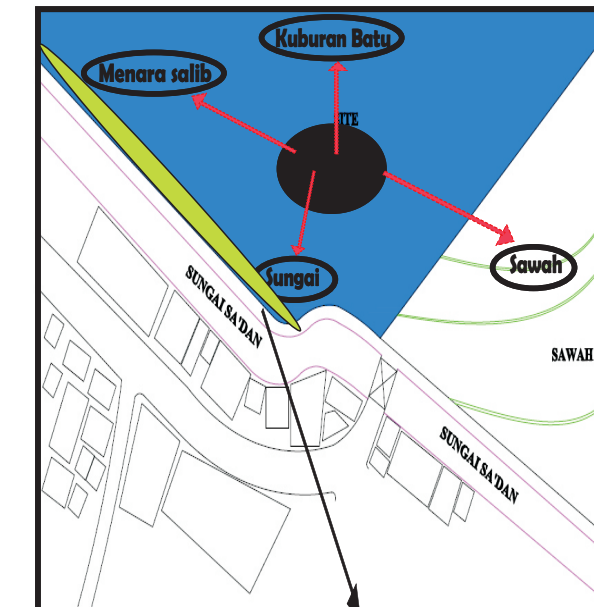
Potongan b - b

### \*Orientasi bangunan



→ Bangunan bioskop yang direncanakan berorientasi ke jalan.

### \*View dari site



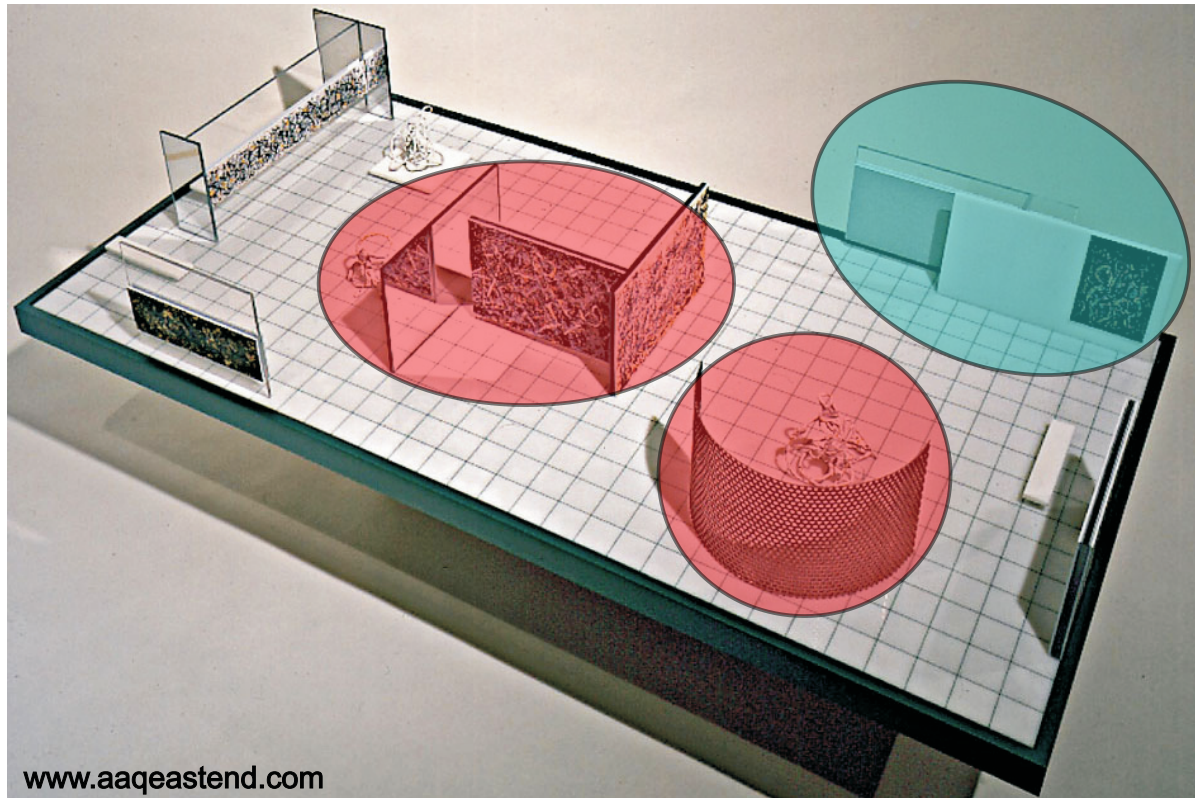
view ke arah jalan sebagai orientasi bangunan, menempatkan tanama sebagai pembatas

view yang kurang baik disiasati dengan pagar yang tinggi dan dilapisi tanaman tinggi.

Potongan c - c



# KONSEP PERANCANGAN

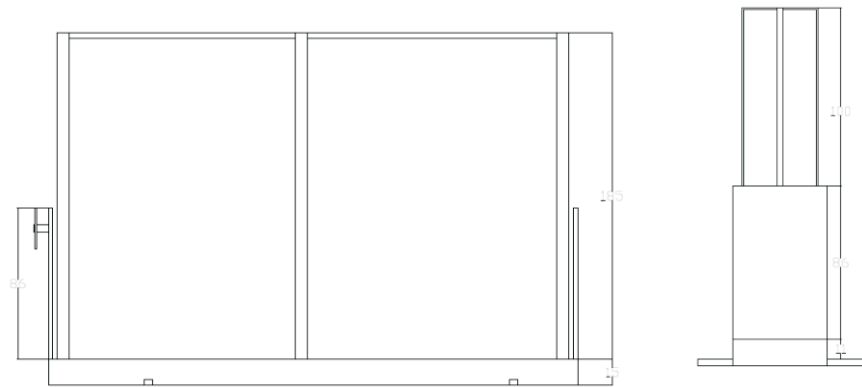


www.aaqeastend.com

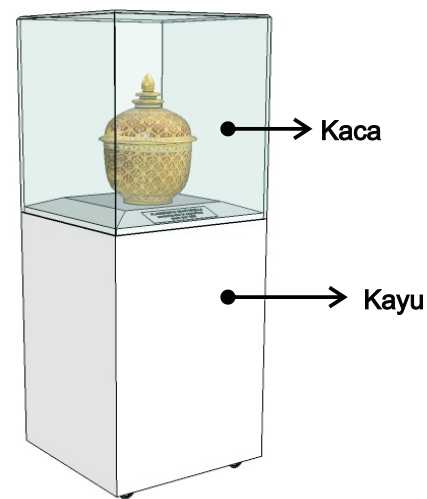
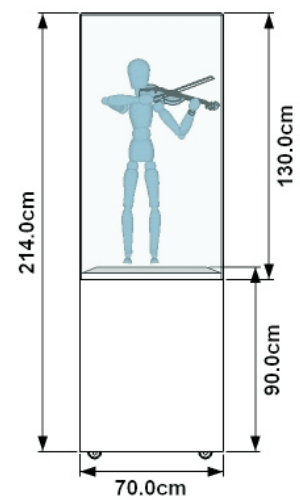
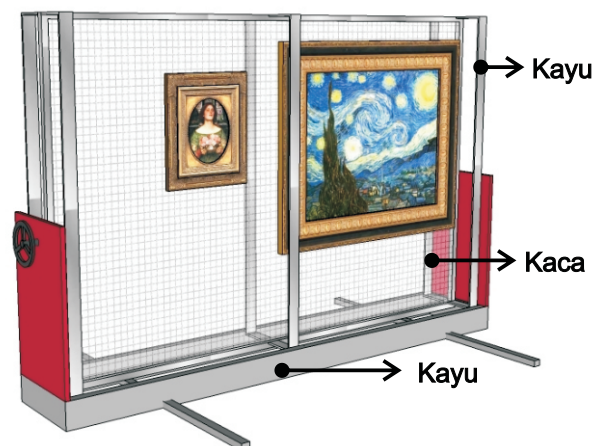
Konsep display koleksi museum menggunakan dua sistem :

1. Display dengan sitem lepas dan
2. Display yang menempel pada interior.

## 1. Display dengan sitem lepas

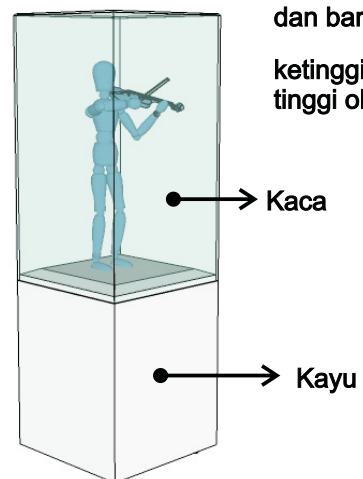


untuk menampilkan foto, dan pakaian adat

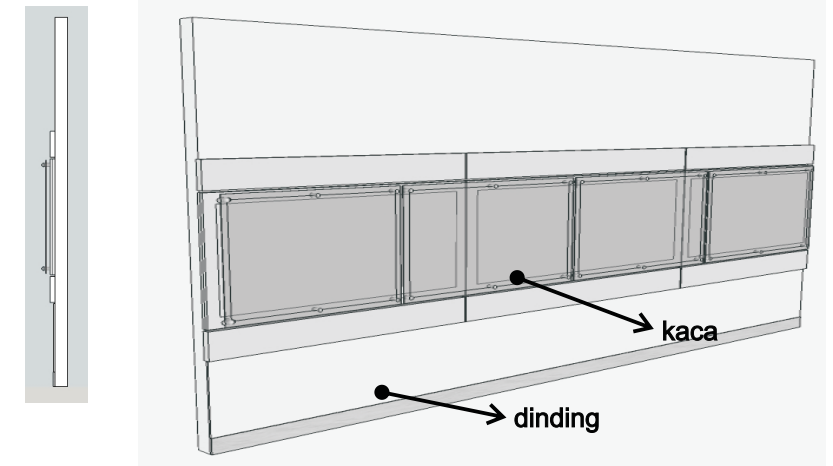
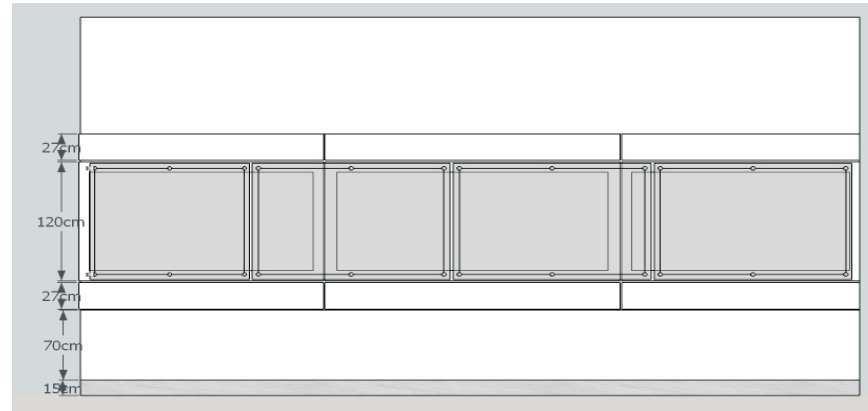


untuk menampilkan patung, perhiasan dan barang peninggalan lainnya.

ketinggiannya disesuaikan dengan ukuran tinggi obyek yang mau ditampilkan.



## 1. Display dengan sitem tempel dinding



untuk menampilkan lukisan dan gambar yang lainnya.





## Sistem display pada kain



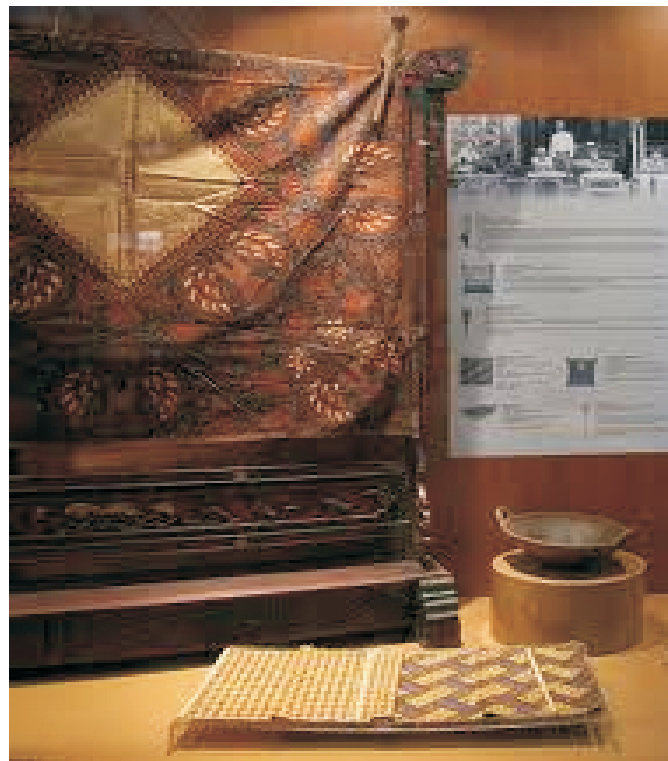
Diletakkan di dasar vitrin

Sistem display pada kain terdiri dari macam cara yaitu :

1. Di gantung
2. Diletakkan di dasar vitrin
3. Menggunakan patung

### Digantung :

- usahakan tidak ada bagian yang terlipat
- bila kainnya berat, bagian bawah hendaknya di letakkan flat pada dasar vitrin
- untuk media gantung menggunakan bahan yang halus, sehingga tidak merusak kain, seperti pipa PE.



Digantung



Menggunakan Patung

## 4. Diorama

Diorama → Menurut suasana sebenarnya → Gambar, bentuk boneka, maket.

Area pameran → konsep museum



## SISTEM INFORMASI

Sistem keterangan yang menempel pada display yaitu memberikan keterangan atau informasi secara tertulis kepada pengunjung. Sistem ini digunakan untuk memberikan keterangan pada masyarakat pada tiap-tiap benda koleksi.



nasionalkompas.com

## 2. Audiovisual

Audiovisual digunakan sebagai penjelasan lebih lengkap dari sistem keterangan yang menempel pada benda koleksi yang diperlihatkan melalui tayangan audio visual. Contoh media yang digunakan: proyektor, TV flat.



## SISTEM PENCAHAYAAN

### a) Pencahayaan Umum

?Lampu Fluoresens (Fluorescent lamp)  
Menghasilkan cahaya yang merata untuk memenuhi kebutuhan fungsional berbagai aktivitas.  
Penggunaan: area perkantoran  
Armatur: general lighting



Bentuk kompak (compact fluorescent lamp)



Bentuk tabung linear

### a) Pencahayaan Khusus

#### ?Lampu Pijar (Incandescent Lamp)

Menghasilkan warna kekuningan yang mampu menciptakan suasana hangat, akrab dan lebih alami.

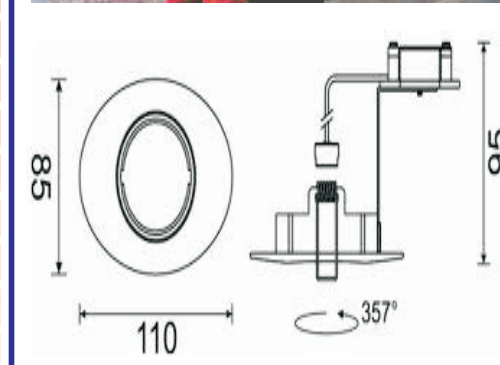
#### ?Lampu Halogen

Pada tipe incandescent, lampu halogen dengan watt rendah dapat memancarkan cahaya putih yang lebih seimbang.

Pencahayaan tiap ruang pada galeri:

#### 1. Hall dan resepsionis :

- a. penerangan utama: down light jenis lampu PCL 15 watt - cahaya kuning
- b. penerangan tambahan: lampu sorot (spot light) jenis lampu halogen 20 watt - cahaya kuning





## 2. Ruang pameran

a. penerangan utama: down light

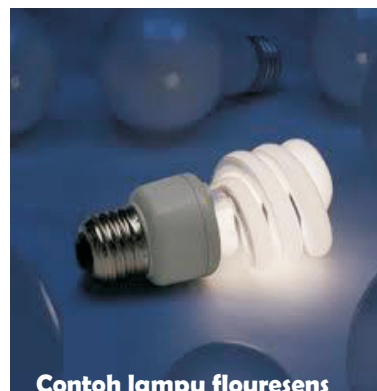
jenis lampu fluoresens 20 watt (dimmer) - cahaya kuning fluoresens down light 18 watt

b. penerang tambahan: wall light, suspension lighting.

jenis lampu: lampu pijar - cahaya kuning

c. penerangan barang pameran: lampu sorot (spot light)

jenis lampu halogen 20 watt - cahaya kuning



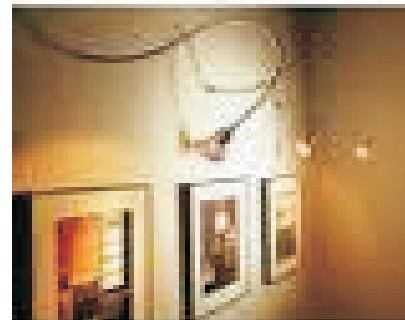
Contoh lampu flouresens

Gambar: Dimmer untuk lampu

Dimmer : alat yang berfungsi untuk mengatur tingkat terang redupnya cahaya lampu



Jenis lampu bohlam- amatur down light.



Amatur wall light.



Amatur suspension lighting

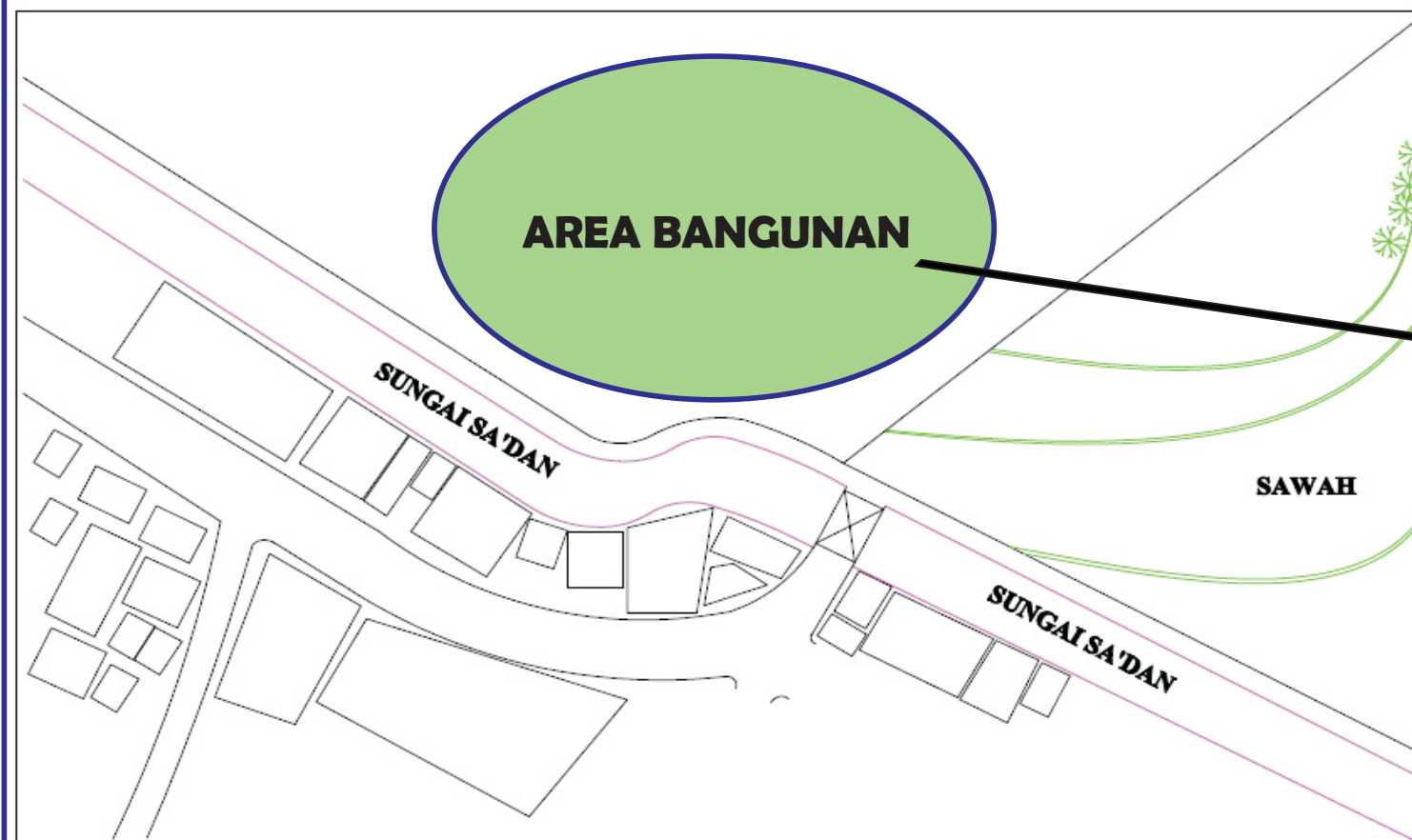
Sensitifitas Koleksi Terhadap Cahaya:

1. Koleksi sangat sensitif, yaitu tekstil, kertas, lukisan cat air, foto berwarna. Kekuatan terhadap cahaya adalah 50 lux untuk 3000 jam pameran / tahun atau 150 lux untuk 250 jam/tahun.

2. Koleksi sensitif; yaitu koleksi cat minyak, foto hitam putih, tulang, kayu. Kekuatan terhadap cahaya adalah

200 lux untuk 3000 jam pameran/tahun.

3. Koleksi kurang sensitif; yaitu koleksi batu, logam, gelas, keramik. Koleksi jenis ini tahan terhadap cahaya.



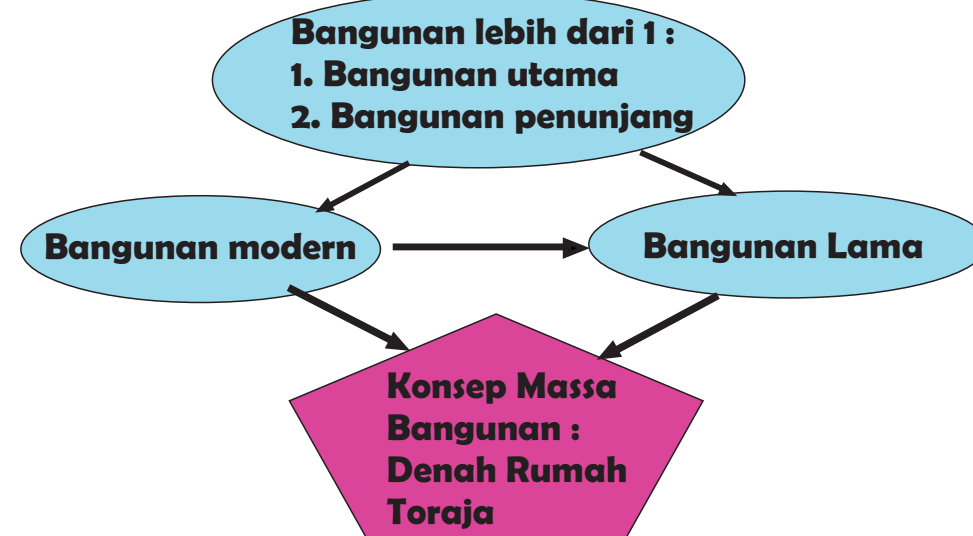
## FASAD BANGUNAN

Motif ukiran Toraja ornamen fasad bangunan



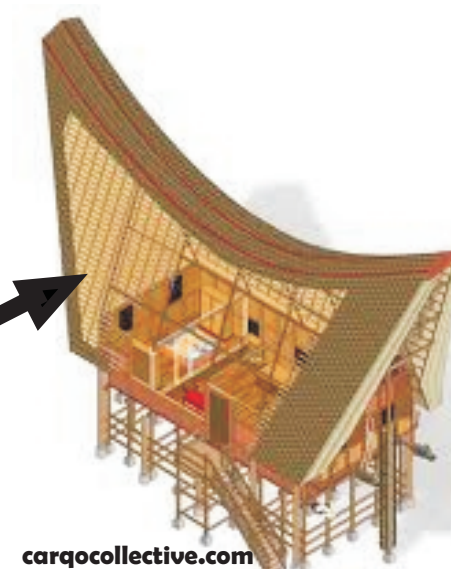
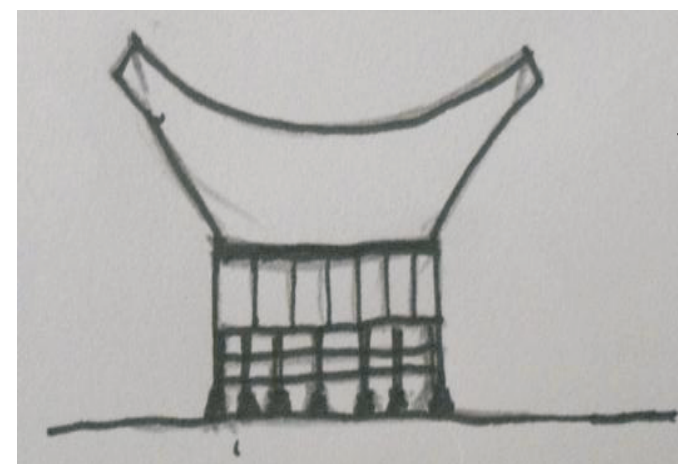
nelva-amelia.blogspot.com

## MASSA BANGUNAN



Transformasi

Transformasi pola ukiran Toraja ke dalam desain fasad bangunan



carqocollective.com

Bangunan Penunjang

Lebih merespon kealam dan budaya Toraja seperti kuburan batu, dan upacara rambu solo' upacara kematian.



Torajapariwisata.blogspot.com



merayuonline.com







# KONSEP UTILITAS

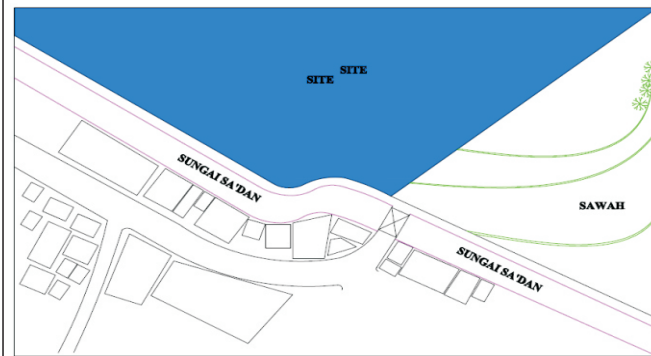
## PENGHAWAAN

## SANITASI

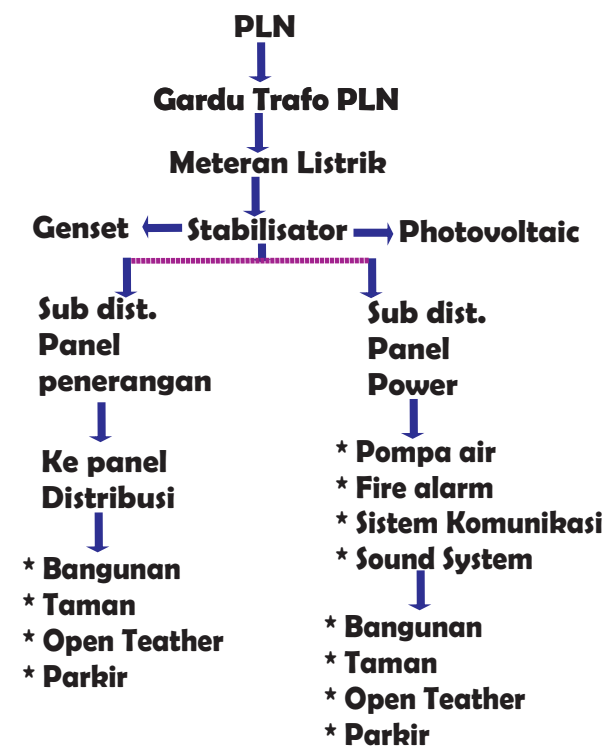
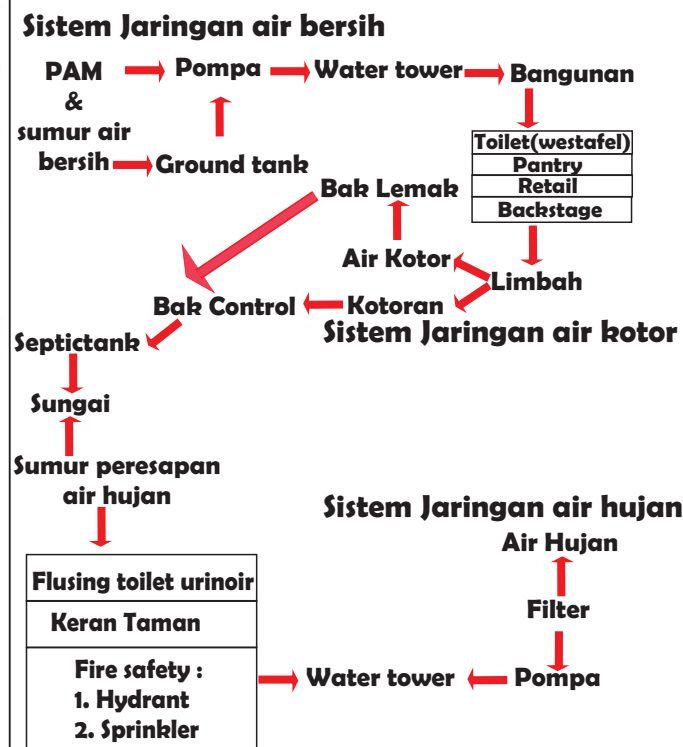
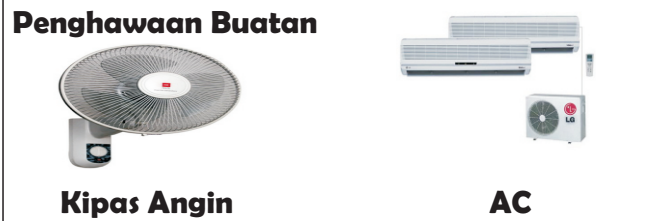
## MECHANICAL & ELECTRICAL

## FIRE SAFETY

### DATA



**Penghawaan Alami**  
 Angin bertiup dari barat - Timur dan Barat daya - Timur Laut



**Sistem Penanggulangan kebakaran**

1. Smoke detector min 1 tiap 75 m<sup>2</sup>
2. Sprinkler 1 tiap 10-20 m<sup>2</sup>, jarak maks 4,5 m
3. Hydrant dalam min 1 tiap jarak 30-40m
4. Hydrant luar min 1 tiap jarak 100m (letaknya dapat diakses pemadam kebakaran)



Sumber: <http://www.iklanmax.com>

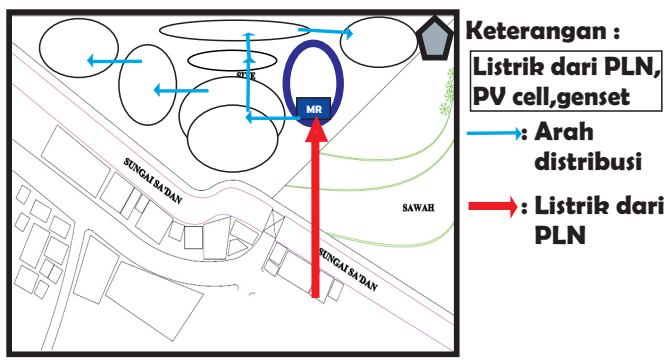
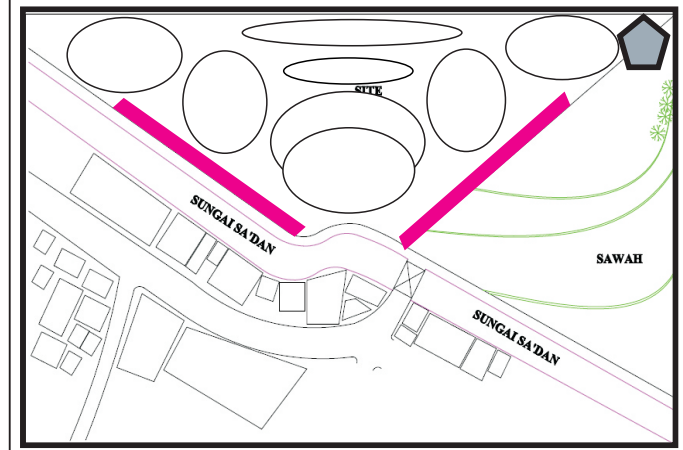
### ANALISIS

**Pada Area- area Publik**

- \* Bukit Menara salib
- \* Kuburan Batu
- \* Arena Adu kerbau (Ma'pasilaga)
- \* Rumah Adat Tradisional (Tongkonan)

**Pada Area- area Publik & Private**

- \* Ruang Utama
- \* Ruang Pengelola
- \* Layanan Service
- \* Perpustakaan dll



- \* Sumber Listrik dialirkan ke ruang M.E.
- \* Kemudian didistribusikan ke bangunan yang terdapat SPD
- \* Dari SPD kemudian didistribusikan lagi ke bangunan Penunjang lainnya.

**Pencurian**

- penukaran barang yang asli dengan tiruan
- survey? keamanan? teknologi
- ? efektif? kameracctv

comSumber: <http://www.iklanmax.com>



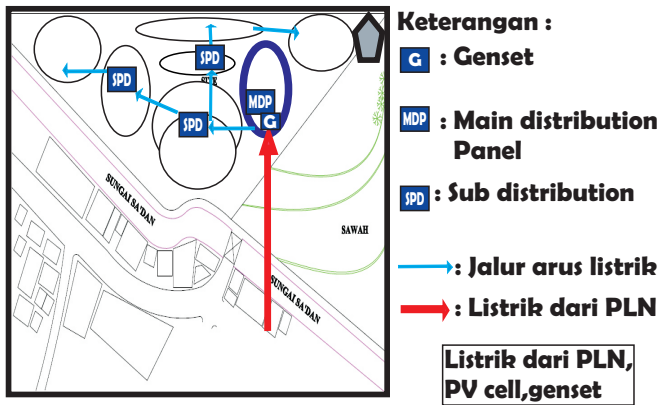
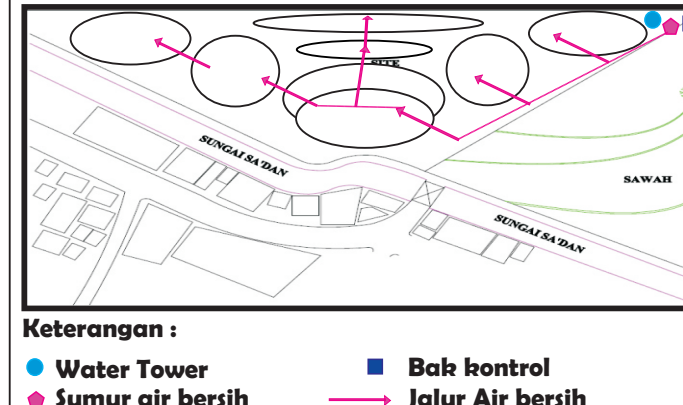
### KESIMPULAN

**Penghawaan Alami**

- \* Bukit Menara salib
- \* Kuburan Batu
- \* Arena Adu kerbau (Ma'pasilaga)
- \* Rumah Adat Tradisional (Tongkonan)

**Penghawaan Buatan**

- \* Ruang Utama
- \* Ruang Pengelola
- \* Layanan Service
- \* Perpustakaan dll





# DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chiara, J.D., & Callender, J.H (Eds). (1990). **Time Saver Standards for Building Types Third Edition**. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Chiara, J.D., & Crosbie, Michael J. (Eds). (2001). **Time Saver Standards for Building Types Fourth Edition**. Singapore: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1992). **Pedoman Pendirian Museum**. Jakarta: DirjenKebudayaan.
- Rosenblatt, A. (2001). **Building Type Basic For Museum**. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- White, Edward T. (1990). **Buku Sumber Konsep**. Bandung: Intermatra
- Manurung, P. (2009). **Desain Pencahayaan Arsitektural**. Yogyakarta: AndiOffset.
- Ching, Francis D.K. (1996). **Ilustrasi Desain Interior**. Jakarta: PenerbitErlangga
- Neufert, E. (2002). **Data Arsitek2**. Jakarta: PenerbitErlangga.
- Frick, H. (1980). **Ilmu Konstruksi Bangunan 2**. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. (2012). **Rencana Detail Kawasan Kota Rantepao.Toraja Utara : Pemerintah Kabupaten Toraja Utara**.
- Barends, R. (2010). **Redesain Museum Negeri Provinsi Papua Di Jayapura**. Yogyakarta : Skripsi FTAD Universitas Kristen Duta Wacana. [www.budpar.go.id](http://www.budpar.go.id)
- Dinas Pariwisata dan Budaya Toraja Utara. (2012). **Jumlah wisatawan Kota Rantepao.Toraja Utara: Pemerintah Kabupaten Toraja Utara**.
- Skripsi Resty Tandilinggi'**